**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat Indonesia melalui website Bank Muamalat Indonesia [www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id) dan Laporan keuangan Publikasi Bank [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).Adapun objek yang diteliti adalah Pengaruh Dana Obligasi Syariah Terhadap Pendapatan di PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2017. Penelitian ini dilakukan paba bulan Januari sampai bulan Februari 2018.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, yang kemudian di olah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka.[[1]](#footnote-2) Analisis data yang digunakan adalah data sekunder, artinya data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.[[2]](#footnote-3)

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel *dependent* dan 1 (satu) variabel *independent*. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pendapatan bank sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah obligasi syariah. Data sekunder tersebut bersumber dari publikasi laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah[[3]](#footnote-4).

1. Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang di peroleh dari studi dokumentasi dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku serta jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dalam Publikasi Bank Indonesia selama periode 2014-2017.

**C. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publiksi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena menggunakan data yang terdapat pada website Publikasi Bank Indonesia khususnya PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2017 dengan data bulanan.

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah pokok atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[[4]](#footnote-5) Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.[[5]](#footnote-6) Populasi terdiri atas manusia atau orang, file-file atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah serangkaian data perbulan obligasi syariah dari Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[[6]](#footnote-7) Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan data perbulan yang terdiri dari tahun 2014-2017. Populasi yang diambil dari dana obligasi syariah Bank Muamalat Indonesia pusat dan semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, dengan jumlah populasi sebanyak 40 dikatakan sebagai jumlah sampel (n = 40).

Keterangan:

n = banyaknya sampel diambil dari data selama 3 tahun 5 bulan sejak bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 yang terdapat pada laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia. Jadi data yang digunakan sebanyak 40.

Adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Bank yang sudah mempublikasikan laporan keuangan bulanan yaitu dari peiode Januari 2014 sampai Desember 2017.
2. Bank yang Go Public.
3. Bank yang mampu dijangkau oleh penulis.

**E. Teknis Analisis Data**

Proses penelitian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diperoleh dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.[[7]](#footnote-8) Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menerjemahkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data pnelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Ada beberapa yang dihasilkan dalam statistika deskriptif yaitu mean, median, modus, quartil, varians, standar deviasi dan diagram lingkaran.[[8]](#footnote-9)

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.[[9]](#footnote-10) Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.[[10]](#footnote-11)

1. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah bahwa gangguan estimasi suatu observasi tidak berkolerasi secara serius dengan gangguan estimasi dari observasi yang lain. Atau dengan kata lain terdapat gangguan estimasi yang secara acak bebas satu sama lain. Akibatnya kovarian dari gangguan estimasi observasi yang berbeda, yaitu I dan J, akan sama dengan nol. Asumsi demikian disebut asumsi “non-autokorelasi”.

Di dalam berbagai penelitian seringkali terdeteksi adanya hubungan serius antara gangguan estimasi satu observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lainnya.Nisbah antar observasi inilah yang disebut sebagai maslah “autokorelasi”. Sebenarnya masalah autokorelasi demikian dapat pula terjadi pada *Cross Section*, namun umumnya banyak dihadapi dalam penelitian yang menggunakan data *time series*.[[11]](#footnote-12)

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston atau dikenal dengan uji DW. Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.[[12]](#footnote-13) Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha :ada autokorelasi (r ≠ 0)

**Tabel 3.1**

**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicison | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negative | No desicison | 4 – du ≤ d ≤ 4 - dl |
| Tidak ada autokorelasi | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |
| Positif dan negative |  |  |

Cara pengobatan Autokorelasi:

Secara umum autokorelasi sulit untuk mengatasinya. Transformasi logaritma dapat mengurangi korelasi. Hanya saja, kadang-kadang data-data yang dianalisis ada data yang negatif sehingga kita tidak dapat melakukan transformasi logaritma. Kalau kita tahu atau dapat menduga bahwa hubungan korelasinya adalah spesifik, maka tidak dapat menggunakan GLS *(Generalized Least Square)* untuk mencari taksiran yang BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator)*.[[13]](#footnote-14)

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpanan asumsi OLS *(Ordinary Least Square)*dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan.[[14]](#footnote-15) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[[15]](#footnote-16)

Cara mengatasi heteroskedastisitas yaitu menggunakan:

1. Metode *Generalized Least Square* (GLS)
2. Transformasi logaritma

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot*.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.[[16]](#footnote-17)

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Teori pengujian hipotesis berkenaan dengan pengembangan aturan-aturan atau prosedur untuk memutuskan apakah kita harus menerima atau menolak hipotesis nol.[[17]](#footnote-18) Analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan uji t atau tes.Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji satu arah *(one-tail)* yaitu alat uji hipotesis dengan prediksi berarah artinya dalam penelitian memiliki pengaruh pada arah tertentu yang sudah jelas. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara thitung dengan ttabel, dengan taraf kesalahan atau taraf signifikansi 5 persen (0,05).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika thitung> ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika thitung< ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan anatara variabel dependen dengan independen.[[18]](#footnote-19)

**Tabel 3.2**

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Koefisien Tingakat Hubungan |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,500 | Sedang |
| 0,60-0-799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.[[19]](#footnote-20) Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel X (variabel terikat) mmpengaruhi variabel Y (variabel bebas).

**F. Hipotesis Statistik**

* 1. Ho ditolak dan Ha diterima jika thitung> ttabel. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan padadana obligasi syariah terhadap pendapatan.
  2. Ho diterima dan Ha ditolak jika thitung< ttabel. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dana obligasi syariah terhadap pendapatan.
  3. Nilai thitung> ttabel maka Ho ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan yang siginifikan pada dana obligasi syariah terhadap pendapatan.
  4. Dalam penelitian ini diberlakukan uji tingkat signifikan menggunakan 0,05. Signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

Jika probabilitas (sig.) ≥ 0,05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas (sig.) ≤ 0,05 maka Ho ditolak.

e. Menentukan daerah hipotesis ditolak dan hipotesis diterima dengan menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.[[20]](#footnote-21)

1. Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 20. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* (Jakarta: Kencana, 2013), 128. [↑](#footnote-ref-3)
3. Rasdihan Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 7. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61. [↑](#footnote-ref-5)
5. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 145. [↑](#footnote-ref-6)
6. Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 81. [↑](#footnote-ref-7)
7. V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 23. [↑](#footnote-ref-8)
8. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 126. [↑](#footnote-ref-9)
9. Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BPUD, 2011), 161. [↑](#footnote-ref-10)
10. Iman Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93. [↑](#footnote-ref-11)
11. Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 137. [↑](#footnote-ref-12)
12. Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BPUD, 2011), 108. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, 144. [↑](#footnote-ref-14)
14. Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*, 121. [↑](#footnote-ref-15)
15. Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BP, Undip, 2005), 95. [↑](#footnote-ref-16)
16. Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 96. [↑](#footnote-ref-17)
17. Supranto, *Ekonometri* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 112. [↑](#footnote-ref-18)
18. Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi,* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 101. [↑](#footnote-ref-19)
19. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss* 23, (Semarang: BP, Undip, 2005), 95. [↑](#footnote-ref-20)
20. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 160-162. [↑](#footnote-ref-21)